

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi yang berjudul “Perkembangan Java Instituut dalam Memajukan Kebudayaan Sunda (1919-1941)”. Metode yang digunakan dalam pengkajian masalah penelitian ini adalah metode sejarah. Merujuk pada pernyataan Gottschalk (2008, hlm. 39) metode sejarah diartikan sebagai suatu proses rekonstruksi terhadap peristiwa masa lampau dengan berdasar pada data yang telah diuji secara kritis. Sedangkan menurut Ismaun, Winarti, & Darmawan (2016, hlm. 40) metode historis sendiri merupakan suatu rekonstruksi imajinatif mengenai gambaran masa lampau tentang peristiwa-peristiwa sejarah yang secara kritis dan analitis berdasarkan bukti-bukti dan data peninggalan masa lampau yang disajikan dalam bentuk penulisan sejarah. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian sejarah yang berpedoman pada langkah-langkah berikut heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi.

3.1 Persiapan Penelitian

Pada tahap ini, penulis akan menguraikan tahap persiapan penelitian yang telah dikerjakan. Penulis membagi tahap persiapan penelitian ini ke dalam tiga bagian yang terdiri dari penentuan dan pengajuan topik penelitian, penyusunan rancangan penelitian dan proses bimbingan.

3.1.1 Penentuan dan Pengajuan Topik Penelitian

Proses menentukan topik penelitian sudah penulis tempuh pada saat semester lima. Topik yang diangkat oleh penulis berkaitan dengan Sejarah Nasional Indonesia terkhusus masa Pergerakan Nasional. Hal tersebut didasarkan pada ketertarikan penulis terhadap perkembangan organisasi-organisasi modern yang muncul pada kurun waktu tersebut. Di antara berbagai organisasi yang berkembang pada masa Pergerakan Nasional, penulis tertarik dengan Java Instituut. Perhatian pada Java Instituut sendiri dimulai ketika penulis membaca biografi singkat dari salah satu tokoh intelektual Sunda, yaitu Hoesein Djajadiningrat. Di dalamnya dijelaskan bahwa Hoesein pernah bergabung dengan beberapa organisasi Pergerakan Nasional seperti Perkumpulan Sekar Rukun dan ia juga menjadi ketua dari lembaga studi kebudayaan yang dinamakan Java Kiki Rizki Fauzi, 2023

PERKEMBANGAN JAVA INSTITUUT DALAM MEMAJUKAN KEBUDAYAAN SUNDA (1919-1941)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Instituut. Nama Java Instituut sendiri sangat minim untuk ditemukan dalam narasi sejarah Indonesia.

Berdasarkan pada ketertarikan tersebut, kemudian penulis mencari beberapa informasi mengenai Java Instituut pada buku-buku yang membahas sejarah nasional Indonesia. Tetapi tidak ditemukan keterangan yang berkaitan dengan Java Instituut. Mengingat dalam penjelasan biografi Hoesein Djajadiningrat, Java Instituut merupakan lembaga studi kebudayaan yang bergerak pada masa Pergerakan Nasional, penulis kemudian mencari informasi pada buku sejarah budaya Indonesia. Pada salah satu buku ditemukan keterangan yang menunjukkan bahwa di tahun 1919 Java Instituut didirikan dengan bertujuan untuk mendorong perkembangan identitas kebudayaan Sunda, Jawa, Madura, dan Bali. Selain itu, untuk mendapatkan informasi mengenai Java Instituut, penulis mencari buku-buku, sumber internet dan mengunjungi berbagai tempat yang dirasa dapat membantu memberikan informasi. Informasi secara komprehensif untuk pertama kali ditemukan dalam buku Nunus Supardi (2013) yang berjudul “Bianglala Budaya: Rekam Jejak 95 Tahun Kongres Kebudayaan 1918-2013”. Berdasarkan kajian dalam buku tersebut diketahui bahwa kongres kebudayaan dan bahasa pada masa Pergerakan Nasional selalu diselenggarakan oleh Java Instituut.

Setelah mendapatkan pengetahuan awal, penulis mulai mengunjungi berbagai tempat, seperti Perpustakaan Nasional, Arsip Nasional Republik Indonesia, Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia, dan Perpustakaan Daerah Jawa Barat. Dari beberapa informasi yang didapatkan penulis yakin dengan Java Instituut untuk dijadikan sebagai topik dalam penelitian skripsi ini. Terlebih Java Instituut sendiri pernah berperan dalam memajukan kebudayaan Sunda di masa Pergerakan Nasional. Berdasarkan pada temuan informasi mengenai Java Instituut, selanjutnya penulis mengajukan judul skripsi “Perkembangan Paguyuban Java Instituut dalam Memajukan Kebudayaan Sunda Pada Masa Pergerakan Nasional (1919-1929)” ke dosen pengampu mata kuliah Seminar Penulisan Karya Ilmiah (SPKI), setelah judul disetujui oleh dosen pengampu, selanjutnya penulis mengajukan judul tersebut ke Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) pada pertengahan bulan Juni 2022. Dalam skripsi ini penulis memfokuskan kajian terhadap informasi yang didapatkan sebelumnya. Dari informasi yang telah

terkumpul pembahasan mengenai Java Instituut hanya sebatas pada kiprahnya dalam pelaksanaan Kongres Kebudayaan, tidak dijabarkan bagaimana proses dan dinamika berdirinya Java Instituut. Oleh sebab itu, penelitian ini mencoba untuk menganalisis lebih dalam mengenai proses berdiri, peran Java Instituut dalam memajukan kebudayaan Sunda, dan kemunduran dari Java Instituut.

3.1.2 Penyusunan Rancangan Penelitian

Proses perancangan penelitian ini dimulai ketika penulis mengikuti mata kuliah Seminar Penulisan Karya Ilmiah (SPKI) di semester lima. Pada mata kuliah tersebut, terdapat tugas untuk membuat proposal penelitian skripsi. Oleh karena, penulis sudah mempunyai topik yang akan dijadikan sebagai judul skripsi, maka penulis membuat proposal penelitian dengan judul “Perkembangan Paguyuban Java Instituut dalam Memajukan Kebudayaan Sunda Pada Masa Pergerakan Nasional (1919-1929)”. Dalam prosesnya, judul tersebut mendapat beberapa masukan dari dosen dan pihak lain yang membantu. Oleh sebab itu, judul penelitian sebelumnya dirubah menjadi “Kiprah Java Instituut dalam Mendorong Perkembangan Kebudayaan Sunda Tahun 1919-1942”. Setelah melewati proses perbaikan, proposal skripsi tersebut disetujui oleh dosen pengampu dan diserahkan kepada TPPS ketika perkuliahan SPKI selesai dilaksanakan pada semester lima. Proposal skripsi yang telah diserahkan kepada TPPS tersebut dianggap sudah sesuai dengan kaidah-kaidah penulisan karya ilmiah yang ditetapkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia. Kemudian, penulis didaftarkan dalam seminar proposal penelitian skripsi yang dilaksanakan pada 7 Juli 2022 di Laboratorium Program Studi Pendidikan Sejarah, lantai 4 Gedung Nu'man Sumantri (Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial), Universitas Pendidikan Indonesia.

3.1.3 Proses Bimbingan

Proses bimbingan dalam penyusunan skripsi ini sangat penting untuk dilakukan. Melalui proses bimbingan ini penulis banyak mendapat arahan dan perbaikan dari dosen pembimbing terkait dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Segala bentuk arahan dan perbaikan tersebut sangat berguna dalam

rangka memperbaiki kekurangan yang terdapat dalam proses penyusunan skripsi yang penulis lakukan. Penulis memulai proses bimbingan pada bulan Oktober 2022 kepada dosen pembimbing yang telah ditentukan oleh TPPS Program Studi Pendidikan Sejarah. Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 4612/UN40.F2/HK.04/2022 Tentang Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2022 menetapkan Dr. Erlina Wiyanti, M.Pd. sebagai dosen pembimbing I dan Iing Yulianti, S.Pd., M.Pd. sebagai dosen pembimbing II.

3.2 Pelaksanaan Penelitian

Berdasarkan pada metode sejarah yang penulis pilih, maka pada pelaksanaan penelitian ini penulis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut; heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Berikut adalah penerapan metode sejarah dalam penelitian yang penulis lakukan:

3.2.1 Heuristik

Heuristik merupakan suatu proses kegiatan dalam rangka mencari serta menemukan sumber sejarah. Sumber sejarah sendiri diklasifikasikan menjadi beberapa bagian. Helius Sjamsuddin (2012, hlm. 76) membagi sumber sejarah berdasarkan kepentingan praktis, yang diantaranya terdiri dari peninggalan (*relics/remains*) dan catatan (*records*). Sumber yang termasuk ke dalam jenis peninggalan diantaranya, yaitu dokumen, sastra, inskripsi, surat, bahasa, adat istiadat, artefak, dan lain sebagainya. Sedang sumber yang termasuk ke dalam jenis *records* (catatan) adalah biografi, kronik, memoir, genealogi, anekdot, lukisan, mata uang, dan lain sebagainya.

Pada tahap ini, penulis fokus untuk mencari sumber berupa surat kabar dan majalah, khususnya yang dikelola oleh Java Instituut, yaitu majalah *Djawa* dan *Poesaka Soenda*. Surat kabar *Poesaka Soenda* merupakan media yang digunakan oleh Java Instituut dalam mendorong perkembangan budaya Sunda. Selain itu, penulis juga menambahkan beberapa arsip yang mendukung terhadap penelitian ini seperti dokumen Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Java Instituut.

Selanjutnya, penulis juga mencari sumber pendukung lainnya yang dianggap mempunyai relevansi dengan penelitian skripsi ini. Sumber-sumber pendukung yang penulis dapatkan sangat membantu dalam mengembangkan latar belakang pembentukan, dinamika dan peran Java Instituut dalam bidang kebudayaan. Sumber pendukung yang dimaksud penulis disini berkaitan dengan artikel jurnal dan buku-buku yang relevan dengan penelitian. Berikut penjelasan mengenai sumber sejarah serta tempat mendapatkannya:

- 1) Pada 24 Mei 2022 penulis berkunjung ke Perpustakaan Nasional di Jalan Salemba. Di sana, penulis mendapatkan majalah *Poesaka Soenda* yang diterbitkan oleh Java Instituut. Pada kunjungan tersebut penulis mendapatkan cetakan surat kabar *Poesaka Soenda* yang diterbitkan tahun 1922-1929. Majalah tersebut menggunakan bahasa Sunda di dalamnya banyak membahas mengenai pupuh, wawacan, syair, dan juga beberapa kegiatan yang dilakukan oleh Java Instituut. Penemuan majalah tersebut membuat penulis yakin untuk tetap mengkaji tentang Java Instituut dalam upayanya memajukan kebudayaan Sunda. Selain, itu dalam kunjungan ke Perpustakaan Nasional di jalan Merdeka Selatan pada hari yang sama, penulis mendapatkan beberapa sumber pendukung berupa buku, seperti “Manusia dan Kebudayaan di Indonesia” karya Koentjaraningrat, buku “Sejarah Kebudayaan Indonesia: 8 Sistem Pengetahuan” karya Roosmalawati Rusman, M. Iskandar, dan Hasan Dja’far. Beberapa keterangan yang relevan dalam buku tersebut didokumentasikan melalui kamera *Handphone*.
- 2) Pada 19 Juni 2022, penulis mengunjungi Perpustakaan Daerah Jawa Barat. Di sana, penulis memperoleh beberapa buku, di antaranya yaitu buku berjudul “Kebudayaan Sunda Suatu Pendekatan Sejarah Jilid I” karya Edi S. Ekadjati, buku “Semangat Baru Kolonialisme Budaya Cetak dan Kesastraan Sunda Abad ke-19” karya Moriyama. Beberapa uraian yang mendukung terhadap pembahasan skripsi dalam buku tersebut kembali didokumentasikan melalui kamera *Handphone*.
- 3) Pada tanggal 20 Oktober 2022, penulis kembali mengunjungi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia di jalan Salemba. Hal tersebut

dilakukan karena terdapat pergantian periode penelitian yang diajukan setelah pelaksanaan Seminar Proposal Skripsi pada bulan Juli. Pada kunjungan kedua penulis mendapatkan sumber primer terkait dengan Java Instituut, yaitu majalah *Djawa*. Majalah tersebut diterbitkan pada tahun 1921 dan dikelola secara langsung oleh Java Instituut hingga tahun 1941. Berbeda dengan majalah *Poesaka Soenda* yang hanya menonjolkan unsur kebudayaan Sunda saja di dalamnya. Pada majalah *Djawa* ini pembahasan banyak berkaitan dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Java Instituut, baik internal ataupun eksternal. Kegiatan-kegiatan yang dimaksud berkaitan dengan pengembangan kebudayaan Jawa, Sunda, Madura, dan Bali. Oleh karena fokus penelitian ini dibatasi pada pengembangan kebudayaan Sunda, maka penulis hanya mendokumentasikan beberapa keterangan yang relevan dengan topik yang akan dikaji. Selain itu, penulis juga menemukan majalah Sri Poestaka terbitan Balai Pustaka pada tahun 1921. Pada tahun 1921, majalah tersebut mendokumentasikan pelaksanaan Kongres Kebudayaan Java Instituut di Bandung.

- 4) Pada 21 Oktober 2022, penulis mengunjungi Arsip Nasional Republik Indonesia. Dalam kunjungan tersebut penulis mendapatkan dokumen Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Java Instituut. Selain itu, ditemukan dokumen berupa program-program yang dilaksanakan oleh Java Instituut dalam pelaksanaan kongres kebudayaan. Penulis hanya mendokumentasikan program kongres kebudayaan Sunda yang diselenggarakan pada tahun 1921 dan 1924.
- 5) Penulis secara rutin mengunjungi Perpustakaan Universitas Indonesia, dalam beberapa kunjungan yang penulis lakukan didapatkan beberapa buku seperti; “Pengantar Sejarah Indonesia Baru: Sejarah Pergerakan Nasional” karya Sartono Kartodirdjo, buku “Sunda: Pola Rasionalitas Budaya” karya Jakob Sumardjo, buku “Postcolonial Theory A Critical Introduction” karya Gandhi, dan buku “Mitos Pribumi Malas” karya Syed Husein Alatas.

- 6) Penulis mengakses beberapa sumber di internet, salah satu website yang penulis gunakan untuk mengakses sumber di internet adalah *delpher.nl* dan *KITLV*. Pada website *delpher.nl*, penulis menemukan beberapa surat kabar yang mendukung terhadap pembahasan mengenai latar belakang pembentukan Java Instituut. Keterangan-keterangan tersebut tercantum dalam surat kabar *De Locomotief* (1918), *De Indier* (1918), *De Soematra Post* (1918), *De Locomotief* (1919), dan *Batavia Nieuwsblaad* (1919). Sedangkan pada website KITLV Leiden, penulis mengakses foto-foto yang relevan dengan pembahasan seperti foto Pangeran Prangwadono (Mangkunegara VII), Hoesein Djajadiningrat, Tjipto Mangunkusumo, dan Foto Panitia Pelaksana Kongres Kebudayaan 1918.
- 7) Untuk sumber pendukung lainnya penulis juga mengakses sumber-sumber di internet, beberapa temuan tersebut di antaranya sebagai berikut; skripsi “Sejarah Java Instituut dalam Perspektif Discourse Orientalis (1919-1941)” dari Program Studi Ilmu Sejarah Universitas Sanata Dharma Yogyakarta karya Wahyu Wijayanto, skripsi ini dapat diakses secara lengkap. Skripsi lainnya yang penulis temukan secara lengkap di internet adalah karya Bernadheta Pindah Herwati (2004) yang berjudul “Bangkitnya Nasionalisme Indonesia Studi Kasus: Budi Utomo sebagai Gerakan Nasionalis Awal Tahun 1908-1918”, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta. Selain itu, penulis mendapatkan beberapa artikel jurnal ilmiah seperti “Perkumpulan Sekar Rukun: Perjuangan Pemuda Sunda Masa Pergerakan Nasional (1919-1931)” karya Mohammad Refi Omar Ar Razy, “Visi Orientalisme Hoesein Djajadiningrat dalam Ilmu Pengetahuan dan Pemajuan Identitas Kebudayaan (1911-1960)” karya Mohammad Refi Omar Ar Razy, Kunto Sufianto, dan Gani Ahmad Jaelani, “Gending Karesmen: Teater Tradisional Menak di Priangan 1904-1942” karya dari Tatang Abdullah, Syarif Hidayat, A. Sobana Hardjasaputra dan Jakob Sumardjo tahun 2017, artikel dalam jurnal yang ditulis oleh Sujatmiko pada tahun 2014 dengan judul “Keterwakilan Etnis di Politik Nasional: Kasus Etnis Sunda di Republik Indonesia”, dan artikel jurnal berjudul “The Disputes Between

Tjipto Mangoenkoesoemo and Soetatmo Soeriokoesoemo: Satria Vs. Pandita” karya Takashi Shiraishi.

- 8) Sumber pendukung lainnya adalah buku bacaan dari koleksi pribadi penulis di antaranya, yaitu buku berjudul “Nasionalisme dan Revolusi Indonesia” karya George McTurnan Kahin, “Sejarah Indonesia Modern 1200-2004” karya M.C. Ricklefs, “Metodologi Sejarah” karya Helius Sjamsuddin, “Pengantar Ilmu Sejarah” karya Ismaun, Murdiah Winarti, dan Wawan Darmawan, “Sejarah Nasional Indonesia Jilid V: Masa Pergerakan Nasional” karya Marwati Djoened Poesponegoro dan Nugroho Notosusanto, dan “Nusa Jawa Silang Budaya Jilid 1” karya Denys Lombard.

3.2.2 Kritik Sumber

Setelah sumber terkumpul, selanjutnya penulis melakukan kritik terhadap sumber-sumber tersebut. Langkah ini dilakukan untuk memverifikasi keaslian dan kredibilitas dari sumber yang telah diperoleh. Menurut Sjamsuddin (2012, hlm. 103) kritik sumber berfungsi untuk menunjukkan perbedaan antara data atau fakta yang benar dan tidak benar. Selain itu, juga menunjukkan antara apa yang mungkin dan apa yang diragukan. Sementara itu, menurut Abdurrahman (2007, hlm. 68) dalam kritik sumber terdapat dua kategori pengujian, yaitu terkait autentisitas dan integritas sumber yang dilakukan melalui kritik eksternal, serta pengujian terhadap validitas dan kredibilitas sumber yang dilakukan melalui kritik internal. Oleh sebab itu, penulis membagi kritik sumber dalam penelitian menjadi dua bagian, yaitu kritik eksternal dan kritik internal.

3.2.2.1 Kritik Eksternal

Kritik eksternal adalah tahap pertama dari proses kritik sumber yang penulis lakukan. Pada tahap ini penulis melakukan pengujian terhadap kelayakan sumber yang telah diperoleh dengan tujuan menegakkan autentisitas serta integritasnya. Sumber primer yang penulis dapat, seperti majalah *Poesaka Soenda* yang diterbitkan pada 1922-1929, majalah *Djawa* yang diterbitkan pada 1919-1941, majalah *Sri Poestaka* (1921) dokumen AD/ART Java Instituut, Dokumen

Program Kongres Kebudayaan Java Instituut, dan Surat Kabar *De Locomotief* (1918), *De Indier* (1918), *De Soematra Post* (1919), *De Locomotief* (1919), dan *Batavia Nieuwsblaad* (1919). Selain itu, penulis juga melakukan kritik eksternal terhadap sumber sekunder seperti buku “Bianglala Budaya: Rekam Jejak 95 Tahun Kongres Kebudayaan 1918-2013” karya Nunus Supardi, buku “Sejarah Indonesia Modern 1200-2004” karya M.C. Ricklefs dan buku “Nusa Jawa Silang Budaya Jilid 1” karya Denys Lombard.

Pengujian terhadap integritas sumber primer, penulis lakukan dengan cara memeriksa bahan dan bentuk sumber (fisik), mengidentifikasi asal-usul sumber seperti dari mana sumber itu didapatkan, kapan sumber itu dibuat, siapa penulis atau penerbitnya. Selain itu, penulis juga melakukan pengecekan terhadap bentuk ejaan yang terdapat pada surat kabar, majalah dan arsip tersebut. Apakah sudah sesuai dengan bentuk ejaan pada periode itu atau bahkan tidak sesuai. Melihat dari asal-usulnya, sumber tersebut berasal dari Perpustakaan Nasional dan Arsip Nasional dapat dipertanggungjawabkan integritasnya. Ejaan yang digunakan pada sumber-sumber tersebut juga merujuk pada ejaan van Ophuysen yang lazim digunakan pada periode 1901-1947. Dengan demikian, autentisitas dan integritas sumber sejarah tersebut dapat dipertanggungjawabkan kelayakannya. Sementara itu, untuk sumber-sumber berupa buku, penulis melakukan pengujian dengan cara mengidentifikasi latar belakang penulis dan penerbit buku, tujuan penerbitan, dan tahun terbit. Berdasarkan hasil verifikasi ini, ketiga buku utama yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan integritasnya.

3.2.2.2 Kritik Internal

Kritik internal adalah tahap kedua yang penulis lakukan dalam proses kritik sumber. Pada tahap sebelumnya pengujian dilakukan terhadap aspek-aspek luar dari sumber sejarah. Sementara itu, kritik internal di sini ditujukan untuk memverifikasi aspek-aspek dalam dari sumber sejarah dengan cara menguji kredibilitasnya (Abdurrahman, 2007; Sjamsuddin, 2012). Cara-cara yang dapat dilakukan untuk menguji kredibilitas sumber sejarah di antaranya yaitu, membandingkan kesaksian pada sumber primer dengan kesaksian sumber lain

yang sezaman, mengidentifikasi subjek yang bersaksi, dan mengidentifikasi tujuan kesaksian yang didapatkan (Ismaun, dkk. 2016; Sjamsuddin, 2012).

Kritik internal yang dilakukan dalam majalah *Poesaka Soenda* dan Majalah *Djawa* memiliki kesesuaian dengan sumber-sumber sezaman. Contoh dari kesesuaian, tulisan dalam majalah *Djawa* yang menyoroti jalannya Kongres Kebudayaan 1918, sesuai dengan keterangan yang terdapat dalam surat kabar *De Locomotief* (1918) yang juga membahas mengenai kongres tersebut. Meskipun majalah *Djawa* baru terbit di tahun 1921 tetapi keterangan di dalamnya sangat komprehensif, mengingat orang yang mengembangkan tulisan tersebut adalah pihak-pihak yang terlibat langsung dalam Kongres Kebudayaan 1918 sekaligus para pendiri Java Instituut, seperti Hoesein Djajadiningrat. Sementara itu, keterangan dalam surat kabar *De Locomotief*, merupakan penggambaran *real time* dari penyelenggaraan kongres. Tetapi jika dilihat dari isi, keduanya mempunyai penggambaran sama yang mengarah pada proses terbentuknya Java Instituut. Penggambaran lebih singkat mengenai pelaksanaan kongres tersebut terdapat dalam surat kabar *De Indier* (1918), yang merangkum pelaksanaan kongres tersebut. Kesamaan di antara ketiganya merujuk pada rekomendasi kongres untuk membentuk sebuah lembaga studi kebudayaan Jawa.

Selanjutnya, dalam surat kabar *De Soematra Post* (1918) terdapat uraian singkat mengenai tindak lanjut untuk membentuk sebuah lembaga studi kebudayaan berdasarkan Kongres Kebudayaan 1918. Panitia kongres dan beberapa orang yang terlibat dalam kongres, seperti Hoesein Djajadiningrat dan Tjipto Mangunkusumo ikut berkumpul di Yogyakarta pada bulan Desember 1918. Penulis mencoba membandingkan keterangan singkat pada surat kabar tersebut dengan sumber lainnya. Keterangan yang hampir sama kemudian ditemukan dalam surat kabar *De Locomotief* (1919) terbitan bulan Januari. Dalam surat kabar *De Locomotief* yang berbeda tahun terbitnya dengan surat kabar *De Soematra Post* (1918), disebutkan bahwa panitia kongres yang telah melakukan pertemuan di Yogyakarta pada bulan Desember lalu, akan melakukan pertemuan kembali pada bulan Juli atau Agustus mendatang. Surat kabar *De Locomotief* tersebut tidak membahas mengenai pertemuan di bulan Desember, penulis juga tidak menemukan keterangan tersebut pada terbitan *De Locomotief* bulan Desember

1918. Tetapi, keterangan yang terdapat pada bulan Januari ini menyuratkan bahwa “panitia kongres telah melakukan pertemuan pada bulan Desember lalu”. Artinya keterangan tersebut mendukung terhadap pertemuan panitia kongres kebudayaan 1918 yang dibahas pada surat kabar *De Soematra Post* (1918) terbitan bulan Desember.

Sementara itu, surat kabar *Batavia Nieuwsblaad* (1919) terbitan bulan Agustus, membuat keterangan lengkap mengenai rapat pembentukan Java Instituut. Keterangan dapat ditemukan pada surat kabar *De Locomotief* (1919) dalam uraian yang lebih singkat. Keduanya memberikan keterangan bahwa Java Instituut resmi menjadi perhimpunan yang sah sesuai dengan surat keputusan Gubernur Jenderal. Menganai kegiatan-kegiatan Java Instituut dalam memajukan kebudayaan Sunda, penulis mendasarkan kajian pada majalah *Djawa* dan *Poesaka Soenda*. Sama seperti proses kritik terhadap sumber-sumber primer lainnya, penulis juga membandingkan keterangan dalam majalah tersebut dengan sumber sezaman. Seperti pelaksanaan Kongres Java Instituut 1921 di Bandung yang dimuat dalam majalah *Djawa*, keterangan yang sama dapat ditemukan pada majalah *Sri Poestaka* terbitan tahun 1921. Untuk penulisan majalah *Poesaka Soenda* isinya tidak perlu diragukan lagi, selain karena dikelola langsung oleh pengurus Java Instituut keturunan Sunda, yaitu Hoesein, tulisan-tulisan dalam majalah tersebut beberapa kali dibuat oleh tokoh-tokoh *Soenda* seperti Darmakoesoema.

Kritik internal terhadap sumber sekunder berupa buku-buku, penulis lakukan dengan cara membandingkan kesaksian-kesaksian dalam buku tersebut dengan buku lain yang membahas topik atau peristiwa sezaman. Pada buku “Sejarah Indonesia Modern” karya Ricklefs penulis membandingkan dengan buku “Pengantar Sejarah Indonesia Baru Jilid 2” karya Sartono Kartodirdjo, buku “Nasionalisme dan Revolusi Indonesia” karya George McTurnan Kahin. Kemudian buku “Bianglala Budaya: Rekam Jejak 95 Tahun Kongres Kebudayaan 1918-2013” karya Nunus Supardi penulis membandingkan kesaksian di dalamnya dengan buku, “Reading Southeast Asia” karya Audrey Kahin, buku “Sunda: Pola Rasionalitas Budaya” karya Jakob Sumardjo dan buku “Kebudayaan Sunda: Suatu Pendekatan Sejarah” karya Edi S. Ekadjati. Berdasarkan hasil kritik internal,

dapat diketahui bahwa dari segi isi keterangan-keterangan yang terdapat dalam buku utama mempunyai kesaksian sama dengan buku lain yang membahas peristiwa atau topik sezaman. Adapun perbedaan yang terdapat di dalamnya dihasilkan dari penggunaan sumber yang berbeda, namun posisinya keterangan-keterangan tersebut saling menguatkan. Dengan demikian, isi dari sumber sejarah yang telah diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kredibilitasnya.

3.2.3 Interpretasi

Interpretasi merupakan suatu proses penafsiran terhadap fakta yang didapati pada tahap kritik sumber. Menurut Abdurrahman (2007, hlm. 68) interpretasi artinya proses menguraikan keterangan yang didapatkan dalam sumber sejarah. Di dalam penafsiran juga dikenal istilah sintesis, yaitu proses menggabungkan keterangan-keterangan pada sumber sejarah untuk kemudian dilakukan analisis dalam rangka menghasilkan penafsiran yang relevan dengan topik permasalahan. Pada proses interpretasi, penulis menyesuaikan dengan konteks bahasan yang diangkat pada penelitian tentang Java Instituut dan peranannya dalam mendorong perkembangan kebudayaan Sunda. Hal tersebut penulis lakukan agar tidak terjadi pembahasan yang melebar ke arah konteks pembahasan lainnya.

Dalam rangka memperoleh penafsiran yang utuh, penulis juga melakukan penafsiran sintesis. Dalam kajian filsafat, penafsiran deterministik merupakan bentuk sederhana dari filsafat sejarah deterministik. Menurut aliran filsafat deterministik, keberadaan manusia pada dasarnya ditentukan oleh kekuatan diluar dirinya. Kekuatan dari luar yang dimaksud tersebut berasal dari alam yang meliputi, faktor geografis, etnologi, lingkungan budaya sebagai faktor sosial yang melingkunginya (Bisri, 2007, hlm. 14). Berkaitan dengan hal tersebut, maka penggunaan penafsiran sintesis dalam penelitian ini bertujuan untuk menyatukan berbagai faktor yang menjadi penggerak sejarah. Dalam penafsiran sintesis, peristiwa sejarah tidak disebabkan oleh sebuah sebab tunggal saja. Menurut Sjamsuddin (2012, hlm. 127-132) hal tersebut berarti, jalannya suatu peristiwa sejarah itu sebenarnya digerakkan oleh faktor dan tenaga bersama. Dalam hal ini manusia tetap menjadi subjek dalam peristiwa sejarah tersebut.

Java Instituut lahir lahir pada masa Pergerakan Nasional. Faktor utama yang melatari berdirinya Java Instituut adalah faktor budaya. Maksudnya, tujuan awal didirikannya Java Instituut adalah untuk melestarikan kebudayaan Jawa yang kemudian berkembang tujuan tersebut mengarah kepada usaha memajukan kebudayaan Sunda, Jawa, Madura, dan Bali. Tidak seperti halnya organisasi-organisasi modern pada masanya yang kemudian berubah haluan ke ranah politik. Java Instituut tetap konsisten pada tujuan awalnya sebagai lembaga studi kebudayaan. Kaitannya dengan upaya Java Instituut dalam mendorong perkembangan kebudayaan Sunda, diterbitkan sebuah surat kabar yang diberi nama Poesaka Soenda yang isinya memuat budaya Sunda seperti *wawacan*, *pupuh*, *tembang*, dan lain sebagainya. Beberapa tokoh yang bergerak dalam Java Instituut adalah Hoesein Djajadiningrat, Purbatjaraka, Tjipto Mangunkusumo dan lain sebagainya ikut menyampaikan gagasan-gagasan tentang pemajuan identitas kebudayaan.

3.2.4 Historiografi

Setelah melewati tiga tahapan di atas maka langkah terakhir yang harus ditempuh dalam proses penulisan sejarah ini adalah historiografi. Pada tahap ini penulis harus menguraikan permasalahan yang diangkat dalam penelitian dengan cara menghayati dan menjelaskan berbagai tindakan yang dilakukan oleh pelaku sejarah (Sjamsuddin, 2012, hlm. 76). Tahap historiografi ini sebenarnya mencakup proses interpretasi pula, seperti halnya diungkapkan oleh Sjamsuddin (2012, hlm. 167) bahwa dalam penulisan sejarah (historiografi) itu mencakup interpretasi, eksplanasi, hingga pada tahap penyajian sejarah (*expose*). Historiografi merupakan ajang seorang sejarawan dalam melakukan suatu proses rekonstruksi terhadap peristiwa di masa lampau yang ditemukan dalam fakta-fakta sejarah. Pada penelitian skripsi ini, penulis akan menggunakan model eksplanasi Heurmeuneutika. Model eksplanasi ini relevan digunakan mengingat kajian dalam skripsi ini terkait dengan proses menafsirkan teks-teks yang terdapat di masa lalu dengan kegiatan dari Java Instituut.

Menurut Sjamsuddin (2012, hlm. 185) model eksplanasi heurmeuneutika dimaksudkan untuk mengetahui pemikiran orang lain, tidak hanya terpaku pada

penafsiran suatu teks. Lebih dari itu ada upaya lain untuk memahami mengapa dan bagaimana seseorang atau kelompok dapat berbuat demikian. Berkaitan dengan hal tersebut, dalam mengolah eskplanasi heurmeuneutika ini penulis mencoba untuk menggunakan dua cara, yaitu sebagai berikut:

- 1) Segala bentuk kegiatan Java Instituut yang keterangannya terdapat dalam sumber-sumber sejarah ditafsirkan dan dijelaskan arti serta maksud sebenarnya dari keterangan tersebut. Hal ini dilakukan dalam rangka mendapatkan suatu kesimpulan yang jelas dan mempunyai relevansi dengan topik yang diangkat (Gottschalk, 2008, hlm. 107).
- 2) Penulis mencoba untuk menjawab “mengapa” dan “bagaimana” Java Instituut melakukan kegiatan-kegiatan yang mendorong perkembangan budaya Sunda.

Setelah proses eksplanasi dilakukan, maka tahap selanjutnya yang penulis lakukan adalah melakukan ekspose sejarah. Pada proses rekonstruksi sejarah, ekspose merupakan tahap penyajian tulisan ke dalam berbagai bentuk yang dikehendaki oleh penulis (Sjamsuddin, 2012, hlm. 185). Konteks penyajian tulisan pada penelitian ini disusun ke dalam bentuk skripsi. Penyajian tulisan bertujuan untuk menguraikan dan presentasi hasil olah data yang dilakukan oleh penulis kepada pembaca. Untuk menghasilkan penulisan skripsi yang sesuai dengan harapan dan tujuan penelitian, penulis melakukan analisis menyeluruh terhadap aspek-aspek permasalahan pada penelitian ini. Hal itu dilakukan dengan tujuan untuk menghasilkan penulisan yang kronologis. Di lain sisi, penulis berpedoman pada panduan penulisan karya ilmiah di Universitas Pendidikan Indonesia untuk menghasilkan penulisan yang sistematis.

3.3 Laporan Penelitian

Tahap terakhir dari prosedur penelitian skripsi ini adalah membuat laporan penelitian. Penulis membuat laporan dari hasil pengolahan data yang telah dilakukan pada tahapan sebelumnya. Struktur laporan disesuaikan dengan pedoman penulisan karya ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2021. Susunan laporan penelitian ini terdiri dari lima bab, sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi mengenai segala hal yang menjadi dasar penulis melakukan penelitian ini seperti: 1) Latar belakang masalah penelitian, bagian ini memaparkan konteks penelitian yang dilakukan; 2) Rumusan masalah penelitian, bagian ini memuat identifikasi spesifik mengenai permasalahan yang akan diteliti. Rumusan masalah biasanya dibuat dalam bentuk pertanyaan penelitian; 3) Tujuan penelitian, keberadaan tujuan penelitian pada dasarnya merupakan cerminan dari rumusan masalah yang diangkat oleh peneliti; 4) Manfaat penelitian, bagian ini menggambarkan nilai lebih atau kontribusi yang dapat diberikan oleh penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti; dan 5) Struktur organisasi skripsi, bagian ini memuat sistematika penulisan skripsi dengan memberikan gambaran isi dari setiap bab.

Bab II Kajian Pustaka, akan diuraikan hal-hal yang berkaitan dengan konsep atau teori yang menjadi kerangka berpikir dalam menyusun pembahasan. Pada bab ini juga akan dipaparkan hasil kajian pustaka untuk mendukung pembahasan di setiap pertanyaan penelitian. Selain itu, pada bab ini akan dibahas mengenai penelitian terdahulu yang relevan dengan topik “Perkembangan Java Instituut dalam Memajukan Kebudayaan Sunda (1919-1941)”. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk terhindar dari plagiarisme terhadap penelitian sebelumnya yang memiliki kesamaan topik dengan penelitian ini.

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini akan dibahas mengenai metode-metode yang digunakan penulis dalam menyusun penelitian. Metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah metode historis. Langkah-langkah yang ditempuh pada metode ini adalah heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Selain itu, hasil penelitian sendiri ditulis sesuai dengan sistematika penulisan skripsi pada Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah UPI dan berdasarkan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).

Bab IV Temuan dan Pembahasan, pada bab ini penulis akan menguraikan mengenai “Perkembangan Java Instituut dalam Memajukan Kebudayaan Sunda (1919-1941)”. Secara umum pembahasan yang disampaikan meliputi proses terbentuknya Java Instituut, langkah strategis Java Instituut dalam memajukan kebudayaan Sunda dan kondisi Java Instituut pada masa awal pendudukan Jepang.

Temuan-temuan tersebut diperoleh dari sumber sejarah yang sudah diolah untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

Bab V Simpulan dan Rekomendasi, pada bab ini penulis akan menyampaikan kesimpulan berdasarkan hasil penafsiran dan pemaknaan terhadap terhadap temuan pada Bab IV. Selain itu, penulis juga akan memberikan rekomendasi terkait dengan penelitian ini, seperti rekomendasi untuk materi perkuliahan di Pendidikan Sejarah UPI, untuk pembelajaran sejarah di sekolah dan untuk peneliti selanjutnya yang mempunyai ketertarikan untuk melakukan penelitian lebih mendalam tentang Java Instituut.